

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Lengkong Batangan Pati

a. Sejarah Singkat Desa Lengkong Pati

Masyarakat desa lengkong mempercayai bahwa yang memberi nama desa lengkong yaitu sunan kalijaga, waktu itu, ketika akan membangun masjid Demak sunan kalijaga mendapat tugas membuat salah satu tiang dari masjid yang akan dibangun, dan hal tersebut dilakukan dengan membawa kayu jati dari tuban ke arah demak melalui laut, namun kayu jati yang di bawa tiba-tiba tenggelam di sebuah daerah yang mana daerah tersebut seperti pantai yang mempunyai bentuk melengkung, dengan kejadian tersebut maka daerah tersebut di namakan lengkong. Kayu jati yang tertinggal tersebut di tinggalkan oleh sunan kalijaga dijadikan tempat yang dikeramatkan oleh warga sekitar dengan dijadikannya punden.

Selain itu, sebagian luhur masyarakat Lengkong mempunyai mata pencarian bagi petani sawah, petani tambak ikan dan petani tambak garam. Sebagian lagi menjadi nelayan, merantau dan sebagian lagi bertugas bagi wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai negeri.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan desa lengkong Batangan Pati

Kepala Desa	Yashadi, Ama,Pd
Sekretaris Desa	Adri Ariawan
Kasie Kesejahteraan	Legiman
Kasie Pemerintahan	Rahmadi
Kasie Pelayanan	Yusuf
Kaur T.U dan Umum	Ah. Syafi'i
Kaur Keuangan	Jayari
Perangkat Desa Lainnya	Musyafa'
	Teguh Santoso

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Strategi pemberdayaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari masyarakat itu sendiri maupun dari luar. Selain itu, pelaksanaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program PUGAR (Pengembangan Usaha Garam Rakyat), dalam penangangan untuk mengetahui potensi tentang upaya strategi dalam pemberdayaan masyarakat petani garam dalam peningkatan ekonomi di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Bapak Eko Setiawan selaku pengelola PUGAR mengatakan bahwa dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sangat di perlukannya menggunakan empat cara pendekat, alasan menggunakan strategi dengan cara menganalisis swot agar dapat lebih mudah dalam pelaksanaannya.¹ Analisis SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Treaths*) merupakan analisis terhadap situasi dan kondisi yang berpengaruh, terdapat di faktor internal maupun faktor eksternal kebijakan. Analisis ini mencakup faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesse*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Treaths*).² Jadi, dapat mempengaruhi pada pelaksanaan program tersebut. Dimana terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam program tersebut, diantaranya:

a. Kekuatan Internal

1) Ketersediaan Lahan Tambak

Menurut bapak Eko Setiawan selaku Pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Potensi tambak garam yang dimiliki petani garam di desa lengkong batangan pati tersebut memiliki prospek usaha yang menguntungkan jika dikelola sebagai usaha penggaraman dengan manajemen yang baik dan professional.”³

¹ Eko Setiawan, Selaku pengelola PUGAR, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkip.

² Sadu Wasistiono, dan Irwan Tahir, *Prospek Pengembangan Desa*, (Bandung: Focus Media, 2007): 89-90.

³ Eko Setiawan, Selaku pengelola PUGAR, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB, di rumah kepala desa lengkong batangan pati, wawancara 1, Transkip.

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Eko Setiawan, diketahui bahwa lahan tambak yang tersedia jika dimaksimalkan dengan manajemen yang jelas dan baik memiliki potensi dengan prospek yang menjanjikan atau menguntungkan.

2) Ketersediaan Infrastruktur.

Menurut bapak Eko Setiawan selaku Pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Infrastruktur yang ada yaitu saluran untuk memasukkan air laut ke tambak garam, akses jalan menuju tambak, jembatan yang menghubungkan jalan menuju ketambak dan infrastruktur lainnya merupakan komponen yang tak terpisahkan dalam aktivitas petambak untuk mengelola usaha penggarapan. Kondisi selama ini masih dianggap cukup baik walaupun masih dalam kategori belum permanen. Artinya masih alami namun sudah dianggap cukup untuk melakukan aktivitas penggarapan.”⁴

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Eko Setiawan, diketahui bahwa infrastuktur dalam poin ini yang dimaksud yaitu adanya saluran akses air dari laut ke tambak garam, selain itu, jembatan yang menjadi sebagai penghubung menuju tambak salahsatu infrastuktur yang tak terpisahkan dikarenakan sebagai komponen yang tak bisa di pisahkan. Hal tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik walaupun masih belum permanen.

b. Kelemahan Internal

1) Sistem Penyuluhan

Melalui program pemberdayaan musaha garam rakyat (PUGAR) terdapat kelemahan yaitu diantaranya seperti sistem penyuluhan. Menurut bapak Eko Setiawan selaku Pengelola PUGAR mengatakan bahwa:

⁴ Eko Setiawan, Selaku pengelola PUGAR, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 09.24 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkip.

“Adanya penyuluhan yang kurang mengakibatkan kurang maksimalnya petani garam dalam mengelola hal tersebut.”⁵

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Eko Setiawan, diketahui bahwa kurang maksimalnya penyuluhan yang ada di desa lengkong ini masih belum merata, hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya hasil dari penyuluhan baik dari Dinas maupun pemerintah yang lain.

2) Kurang aktifnya kegiatan kelompok petani garam (KUGAR)

Ada beberapa anggota kelompok petani garam yang mangkir saat ada perkumpulan maupun sosialisasi mengenai pemberdayaan usaha garam rakyat. sehingga berpengaruh dalam mengembangkan program pemberdayaan usaha garam dari rakyat (PUGAR). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak sarmin selaku petani garam desa lengkong batangan pati menyatakan bahwa:

“para petani garam ketika ada perkumpulan maupun sosialisasi sering mengabaikan, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi dalam memberdayakan usaha garam.”⁶

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Eko Setiawan, diketahui bahwa para petani garam ini sering mengabaikan adanya perkumpulan sehingga mempengaruhi pemberdayaan usaha garam.

Selain kondisi internal, terdapat juga kondisi eksternal. Berikut kondisi eksternal yang terdapat pada pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

c. Kondisi Eksternal

1) Peluang (Kebijakan Pemerintah)

Menurut bapak Eko Setiawan selaku Pengelola PUGAR menyatakan bahwa:

“Kebijakan pemerintah salah satu faktor pendukung dalam peningkata ekonomi masyarakat. Adapun

⁵ Eko Setiawan, Selaku pengelola PUGAR, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 09.45 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkrip.

⁶ Sarmin, Selaku petani garam desa lengkong batangan pati, wawancara dengan penulis pada 07 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB, di rumah kepala desa lengkong batangan pati, wawancara 2, Transkrip.

sala satu kebijakan pemerintah terkait petani garam adalah program PUGAR yang dimana merupakan kegiatan pemberdayaan garam rakyat, diantaranya melalui fasilitas bantuan pengembangan usaha bagi petambak garam rakyat dalam wadah kegiatan kelompok petani garam (KUGAR). Fasilitas bantuan yang diberikan kepada kelompok petambak garam hendaknya digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi garam rakyat.”⁷

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Eko Setiawan, diketahui bahwa kebijakan pemerintah merupakan salahsatu faktor terpenting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat petani garam.

2. Deskripsi Data Penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat petani garam memiliki faktor, salahsatunya yaitu faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan ekonomi didesa lengkong batangan pati. Bapak Eko Setiawan selaku Pengelola PUGAR beliau menyatakan mengatakan tentang faktor-faktor mempengaruhi strategi peningkatan ekonomi masyarakat⁸, yaitu:

a. Adanya tenaga pendamping desa

Tenaga pendamping merupakan pendamping yang dibutuhkan dalam kegiatan untuk mendampingi KUGAR dalam melaksanakan kegiatan PUGAR. Kegiatan yang dilakukan adalah meliputi pertemuan kelompok untuk mempersiapkan KUGAR sebagai calon penerima bantuan langsung masyarakat, pembuatan rencana usaha bersama.Tenaga pendamping biasanya mendampingi masyarakat petani garam selama memproduksi garam. Menurut Bapak Eko Setiawan Tenaga pendamping merupakan pendamping yang dibutuhkan dalam kegiatan

⁷ Eko Setiawan, Selaku pengelola PUGAR, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 09.45 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkrip.

⁸ Eko Setiawan, Selaku petani garam desa lengkong batangan pati, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 10.22 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkrip

untuk mendampingi dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah meliputi pertemuan kelompok untuk mempersiapkan sebagai calon penerima bantuan langsung masyarakat, pembuatan rencana usaha bersama. Tenaga pendamping biasanya mendampingi masyarakat petani garam selama memproduksi garam. Tujuan dari kegiatan tenaga pendamping ini adalah untuk mengetahui perkembangan kelompok dan membantu kelompok dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Adapun tugas pendamping desa yaitu:

1) Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan yang bertugas mengumpulkan informasi tentang perkembangan pelaksanaan yang dilakukan secara berkala, hal tersebut untuk memastikan tercapainya tujuan, sasaran dan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti yaitu tenaga pendamping desa biasanya melakukan *monitoring*, masyarakat petani garam setiap seminggu sekali, berhubung tenaga pendamping desa juga memiliki lahan tambak garam, jadi masyarakat bisa langsung menemui atau menghubunginya terlebih dahulu karena hampir setiap hari mulai dari siang sore tenaga pendamping desa berada di tambak garam. Beliau memonitori terkait bantuan yang telah disalurkan ke petani garam, soalnya setiap tahun biasanya ada bantuan, tetapi yang masih berlangsung sampai saat ini adalah bantuan yang berupa mesin pompa kincir angin, dan keranjang bambu.

Monitoring kegiatan dilakukan baik pada pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan maupun pasca kegiatan.

2) Evaluasi

Setelah melakukan *monitoring*, tenaga pendamping desa melaksanakan pengoreksian atas terselenggaranya program tersebut. Pendamping desa juga melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, memaparkan keberhasilan dan kekurangan dari program tersebut. Dari kegiatan evaluasi dapat diketahui teknis penyelenggaraan program kegiatan tersebut.

3) Pembinaan

Pembinaan juga penting terkait program PUGAR bagi masyarakat petani garam didesa lengkong batangan pati, antara lain yaitu:

a) Pembinaan kepada Petani Garam

Pembinaan dilaksanakan dengan cara penggunaan bantuan serta kebijakan tentang penggunaan bantuan yang telah diberikan dan pembinaan yang sifatnya memberi kebijakan tentang bantuan yang telah diberikan. Pembinaan tersebut dilakukan setiap bantuan yang telah diajukan dapat diterima oleh petani garam.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi didesa lengkong batangan pati salah satunya yaitu adanya pendamping desa. Adapun Tugas dari Pendamping desa yang pertama sebagai *monitoring*, pendamping desa mengawasi, mengumpulkan informasi serta memberikan dukungan atau motivasi kepada masyarakat petani garam. tugas yang *Kedua* adalah *Evaluasi*, Pendamping desa melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memaparkan keberhasilan dan kekurangan dari program tersebut. Dan yang ketiga yaitu dengan pembinaan kepada masyarakat petani garam.

b. Adanya bantuan dari pemerintah

Desa lengkong batangan pati ketika menerima bantuan langsung, disini masyarakat sangat antusias dengan adanya bantuan dari pemerintah. Saat adanya strategi pemberdayaan masyarakat petani garam di desa lengkong batangan pati diberikan fasilitas sarana untuk mengoptimalkan hasil panen melalui pencucian garam kepada petani garam, adapun bantuan dari pemerintah yang di katakan Bapak Eko Setiawan selaku pengelola PUGAR yaitu:⁹

1) Pompa Air

Pompa air merupakan suatu alat atau mesin yang digunakan untuk memindahkan cairan dari suatu

⁹ Eko Setiawan, Selaku petani garam desa lengkong batangan pati, wawancara dengan penulis pada 06 Agustus 2022, pukul 10.31 WIB, di rumah, wawancara 1, Transkrip

tempat ke tempat yang lain melalui suatu media perpipaan dengan cara menambahkan energi pada cairan yang dipindahkan dan berlangsung secara terus menerus. Pompa beroperasi dengan prinsip membuat perbedaan tekanan antara bagian masuk dengan bagian keluar. pompa berfungsi mengubah tenaga mekanis dari suatu sumber tenaga (penggerak) menjadi tenaga kinetis (kecepatan), dimana tenaga ini berguna untuk mengalirkan cairan dan mengatasi hambatan yang ada selama proses pengaliran.

Selain itu, bapak sarmin selaku petani juga menyatakan, bahwa sebelum masyarakat petani garam diberi fasilitas dari pemerintah desa, banyak masyarakat petani garam untuk membuat garam mereka membutuhkan tenaga ekstra dengan menggunakan ember yang digerakkan tenaga manusia untuk menaikkan air ke lahan pembuatan garam. pada saat itu harga pompa di pasaran sekitar Rp. 1.650.000-Rp. 1.800.000.¹⁰ Banyak petani garam yang tidak mampu untuk membeli pompa air dan lebih senang meminjam ke petani garam yang mempunyai pompa air. Sehingga pada saat pemerintah desa memberikan bantuan kepada masyarakat petani garam fasilitas pompa air yaitu untuk mempermudah dalam masalah pengairan dan proses pembuatan garam.

2) Kincir Angin

Masyarakat petani garam di desa lengkong batangan pati saat menerima bantuan dari pemerintah desa mendapatkan fasilitas kincir angin yang berfungsi untuk mengisi air pada lahan-lahan garam. Sehingga debit yang dibutuhkan begitu besar, apalagi jika angin yang berhembus begitu kencang satu jam saja dapat memenuhi lahan-lahan pengeringan air. Menggunakan kincir angin ini tenaga yang di keluarkan para petani garam lebih efisien, jika air laut cepat tua para petani bisa di panen dalam setiap 3-4 hari sekali. Untuk urusan pengairan lahan pengeringan air ataupun pemanenan sudah dicukupi oleh kincir

¹⁰ Sarmin, Selaku petani garam desa lengkong batangan pati, wawancara dengan penulis pada 07 Agustus 2022, pukul 09.10 WIB, di rumah kepala desa lengkong batangan pati, wawancara 2, Transkrip.

angin yang setiap hari berputar tanpa henti dengan bantuan angin. Memang kincir angin sudah menjadi sarana pembuatan garam yang tidak bisa terlewatkan. Sayangnya harga kincir angin yang sedikit mahal. Harga 1 kincir angin berkisar Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000, sehingga banyak yang kurang mampu dalam membeli kincir angin. Adanya bantuan dari pemerintah desa, masyarakat petani garam merasa senang dan merasa membantu meringankan modal mereka dalam memproduksi garam.

3) Keranjang Bambu

Masyarakat petani garam di desa lengkong batangan pati saat menerima bantuan dari pemerintah desa mendapatkan fasilitas keranjang bambu. Keranjang bambu ini berfungsi untuk mengangkut garam dan dimasukkan ke dalam gudang garam. Biasanya para petani menggunakan keranjang bambu ini karena letak gudang garam yang jauh dari lahan garam, sehingga perlu menggunakan keranjang bambu. Banyak masyarakat petani garam yang menggunakan keranjang ini karena keranjang tersebut mampu membawa banyak muatan garam dan bahannya tidak gampang patah atau rusak.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi di desa lengkong batangan pati selanjutnya yaitu adanya bantuan pemerintah, bantuan yang turun untuk masyarakat petani garam dari pemerintah yang *pertama* adalah pompa air, pompa berfungsi mengubah tenaga mekanis dari suatu sumber tenaga (penggerak) menjadi tenaga kinetis (kecepatan), dimana tenaga ini berguna untuk mengalirkan cairan dan mengatasi hambatan yang ada selama proses pengaliran. Selain itu, bantuan kepada masyarakat petani garam fasilitas berupa pompa air dapat digunakan untuk mempermudah dalam masalah pengaliran dan proses pembuatan garam. Selain itu, bantuan yang turun untuk masyarakat petani garam dari pemerintah yang *Kedua* adalah kincir angin, Masyarakat petani garam di desa lengkong batangan pati saat menerima bantuan dari pemerintah desa mendapatkan fasilitas kincir angin yang

berfungsi untuk mengisi air pada lahan-lahan garam. Sehingga debit yang dibutuhkan begitu besar, apalagi jika angin yang berhembus begitu kencang satu jam saja dapat memenuhi lahan-lahan pengeringan air. Yang *ketiga* serta keranjang Bambu. Keranjang bambu ini berfungsi untuk mengangkut garam dan dimasukkan ke dalam gudang garam. Biasanya para petani menggunakan keranjang bambu ini karena letak gudang garam yang jauh dari lahan garam, sehingga perlu menggunakan keranjang bambu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Pemberdayaan masyarakat desa bisa dipahami dengan mudah dengan melalui dua cara pandang, yaitu *Pertama*, pemberdayaan dimaknai dalam konteks yang menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek atau partisipan yang bertindak yang berbuat secara mandiri. *Kedua*, Pemberian layanan publik berupa kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya kepada masyarakat tentu merupakan tugas kewajiban Negara. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab pemerintah negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas untuk mengembangkan potensi kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdaya yang dimiliki serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.¹¹

Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT terhadap strategi peningkatan ekonomi pada petani garam dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati:

11 Mimit Primyastanto, *Ilmu Kelautan dan Perikanan, Kebijakan Pembangunan dan Pengelolaan dan Pengeluaran Sumber Daya Perikanan dan Kelautan*, (Malang: Intrans Publishing, 2017): 273.

a. Kekuatan Internal

1) Ketersediaan Lahan Tambak.

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa lahan tambak yang tersedia jika dimaksimalkan dengan manajemen yang jelas dan baik memiliki potensi dengan prospek yang menjanjikan atau menguntungkan. manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat petani garam dibutuhkan lahan yang luas. Selain itu, manajemen juga sangat berpengaruh, apabila manajemen dilakukan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan, begitu pula sebaliknya.

2) Ketersediaan Insfrastuktur

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa infrastuktur yang ada yaitu adanya saluran akses air dari laut ke tambak garam, selain itu, jembatan yang menjadi sebagai penghubung menuju tambak salahsatu infrastuktur yang tak terpisahkan dikarenakan sebagai komponen yang tak bisa di pisahkan. Hal tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik walaupun masih belum permanen. Infrastruktural yaitu elemen dasar dari suatu kota meliputi bangunan utama dari suatu kegiatan, dan bangunan penunjang kegiatan. Infrastruktural ini mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat petani garam di dukung adanya insfrastuktur yang memadahi, karena insfrastuktur merupakan hal yang penting dalam membantu mempermudah pelaksanaan pengelolaan lahan tambak garam.

b. Faktor Kelemahan Internal

Berdasarkan Hasil wawancara yang di lakukan peneliti, diketahui bahwa beberapa kelemahan di internal, yaitu:

1) Sistem Penyuluhan.

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kurang maksimalnya penyuluhan yang ada di desa lengkong ini masih belum merata, hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya hasil dari penyuluhan baik dari Dinas maupun pemerintah yang lain.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang kurang maksimal dibuktikan dengan belum adanya hasil dari penyuluhan baik dari Dinas maupun pemerintah yang lain.

2) Kurang aktifnya kegiatan kelompok petani garam (KUGAR).

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa para petani garam ini sering mengabaikan adanya perkumpulan sehingga mempengaruhi pembedayaan usaha garam. Penyuluhan pertanian adalah pekerjaan professional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh merupakan agen pembaharuan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahanperubahan di masyarakat kearah kemajuan yang lebih baik dengan menyebar luaskan inovasi yang mereka produksi dan miliki yang telah disusun berdasarkan kebutuhan klien.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para petani garam sering lalai dan menyepelekan adanya kumpulan, sehingga tercipta kurangnya komunikasi dan kurang maksimalnya dalam mengatasi.

Selain itu, petani garam juga menggunakan strategi pengembangan masyarakat, yaitu:

a. *The growth strategy*, strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan

perkapita penduduk, produktivitas penduduk yang dibarengi kemampuan konsumsi masyarakat. Melalui bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, serta diberikan tenaga pendamping desa khusus menangani soal petani garam dan dibentuknya petani garam. Maka dapat mempercepat peningkatan pertumbuhan dan harus sesuai kemampuan masyarakat.

- b. *The welfare strategy*, dimana kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat. Adanya bantuan dari pemerintah melalui pemberdayaan usaha garam rakyat dan diberikan tenaga pendamping desa khusus menangani soal petani garam. Maka, terciptalah masyarakat petani garam yang berdaya dan tidak terpinggirkan. Dimana mereka saat ini sudah mencapai kesejahteraan yang jauh dari kata kemiskinan. Karena adanya bantuan masyarakat muslim petani garam dapat mengoptimalkan hasil panen dan dapat peningkatan ekonomi dari hasil menjual panen yang melimpah.
- c. *The responsive strategy*, dimana terjadinya reaksi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan. Respon masyarakat petani garam sangatlah bersyukur kepada Allah SWT sebab apa yang diinginkan mereka atas bantuan dari pemerintah yang sekian lama baru terwujud. Sehingga mereka dapat memproduksi garam yang lebih banyak dibanding sebelum mendapatkan bantuan tersebut.
- d. *The integrated or holistic strategy*, adanya partisipasi masyarakat. Bentuk atas senangnya mendapat bantuan, masyarakat petani garam sangatlah antusias dalam menggunakan sarana dan prasarana dari pemerintah. Masyarakat juga sangat aktif terlibat gotong royong ketika ada pembangunan yang berkaitan dengan petani garam.¹²

Hasil dari analisis SWOT pada strategi pemberdayaan masyarakat pada petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa lengkung batangan pati menggunakan tenaga pendamping desa yang hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat

¹² Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2005), 8-9.

membantu memecahkan masalah persoalan yang dihadapi oleh masyarakat petani garam, bantuan modal dari pemerintah berguna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat petani garam dan pembentukan kelompok garam berguna untuk mempermudah akses pendataan dan menyebarkan informasi lebih cepat mengenai pemberdayaan petani garam rakyat. Tujuan strategi pemberdayaan atau pengembangan masyarakat yaitu membentuk masyarakat muslim yang mandiri dan membangkitkan dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan maupun ketidakberdayaan, sehingga memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan tidak termajinalkan.

2. Analisis Data Penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Masyarakat petani garam di desa Lengkong Batangan Pati merupakan desa yang masyarakatnya banyak yang beragama Islam, namun mereka tertinggal dalam segi ekonomi yang perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi garamnya untuk membangun dan meningkatkan ekonomi. Namun, masyarakat petani garam di desa Lengkong Batangan Pati tidak pernah pantang menyerah dan patah arah dalam memproduksi garam secara terus menerus pada saat musim kemarau. Mereka memiliki semangat yang tinggi dan terus berdo'a kepada Allah SWT. Adanya tenaga pendamping desa, kelompok petani garam serta bantuan dari pemerintah merupakan strategi pemberdayaan yang dapat memberdayakan dan memandirikan masyarakat petani garam. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat pada petani garam dalam peningkatan ekonomi di Lengkong Batangan Pati, yakni melalui adanya tenaga pendamping desa yang beragama Islam dan bisa menjalankan tugasnya sebagai pendamping masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memberikan motivasi atau mengajarkan kebaikan untuk saling membantu, dan gotong royong sesama masyarakat lainnya terjalin dengan baik, tapi sayangnya tenaga pendamping desa hanya satu orang dalam mendampingi petani garam yang luas tambaknya 66,15 Ha walaupun sudah optimal dalam mendampingi tapi masih perlu adanya tambahan tenaga pendamping lagi.

Adanya kelompok petani garam dapat membantu proses strategi pemberdayaan sebab masyarakat petani garam disini menjadi subyek bukan obyek, jadi masyarakat tersebut sebagai

pelaku utama dalam mengembangkan upaya pemberdayaan, akan tetapi masih ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam keorganisasiannya. Pemberian bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah yakni mesin pompa, kincir angin, dan keranjang bambu, inilah strategi pemberdayaan masyarakat petani garam dimulai dengan mengembangkan hasil usaha garam dan dapat meningkatkan ekonomi, tidak jarang ada masyarakat yang terkadang memilih untuk menjual barang bantuan tersebut dengan alasan yang bermacam-macam contohnya sudah tidak memproduksi garam lagi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat muslim pada petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Lengkong Batangan Pati adanya tenaga pendamping desa, pendamping desa mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu: *pertama* sebagai *monitoring*, pendamping desa mengawasi, mengumpulkan informasi serta memberikan dukungan atau motivasi kepada masyarakat petani garam. tugas yang *Kedua* adalah Evaluasi, Pendamping desa melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memaparkan keberhasilan dan kekurangan dari program tersebut. Adapun yang ketiga yaitu pembinaan, dalam hal ini dibutuhkan pembinaan secara kongrit, yaitu pembinaan secara jelas kepada para petani garam agar dapat memaksimalkan dalam mengelola lahan tambak garam agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi didesa lengkong batangan pati selanjutnya yaitu adanya bantuan pemerintah, bantuan yang turun untuk masyarakat petani garam dari pemerintah yang *pertama* adalah pompa air, pompa berfungsi mengubah tenaga mekanis dari suatu sumber tenaga (penggerak) menjadi tenaga kinetis (kecepatan), dimana tenaga ini berguna untuk mengalirkan cairan dan mengatasi hambatan yang ada selama proses pengaliran. Selain itu, bantuan kepada masyarakat petani garam fasilitas berupa pompa air dapat digunakan untuk mempermudah dalam masalah pengairan dan proses pembuatan garam. Selain itu, bantuan yang turun untuk masyarakat petani garam dari pemerintah yang *Kedua* adalah kincir angin, Masyarakat petani garam di desa lengkong batangan pati saat menerima bantuan dari pemerintah desa mendapatkan fasilitas kincir angin yang berfungsi untuk mengisi air pada lahan-lahan garam. Sehingga debit yang dibutuhkan begitu besar, apalagi jika angin yang berhembus

begitu kencang satu jam saja dapat memenuhi lahan-lahan pengeringan air. Yang *ketiga* serta keranjang Bambu. Keranjang bambu ini berfungsi untuk mengangkut garam dan dimasukkan ke dalam gudang garam. Biasanya para petani menggunakan keranjang bambu ini karena letak gudang garam yang jauh dari lahan garam, sehingga perlu menggunakan keranjang bambu.

